

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang S1 angkatan tahun pelajaran 2020 saat menginjak tahun ketiga atau semester 5 dapat mengambil mata kuliah penjurusan seperti penerjemahan atau *honyaku tsuuyaku* (翻訳通訳), bahasa bisnis bahasa Jepang atau *bijinesu nihongo* (ビジネス日本語) dan juga budaya dan masyarakat Jepang atau *nihon bunka shakai* (日本文化社会). Mata kuliah pilihan *shakai ni okeru komyunikeeshon* (社会におけるコミュニケーション) dapat diambil oleh mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada dengan kurikulum 2017. Mata kuliah ini membahas mengenai hubungan antara penutur (orang yang berbicara) dan petutur (orang yang menjadi sasaran tuturan). Istilah yang sering dipakai dalam pembelajaran ini adalah orang yang akrab dengan kita atau *shitashii hito* (親しい人) dan orang yang tidak akrab dengan kita atau *shitashikunai hito* (親しくない人) yang berarti orang yang akrab dan orang yang tidak akrab. Selama satu semester mahasiswa akan mempelajari dan menganalisa mengenai tuturan yang bisa digunakan untuk orang yang dianggap dekat dengan penutur dan juga tuturan yang akan dipakai dengan orang yang tidak akrab. Contoh dari tuturan tidak akrab adalah ketika penutur berbicara dengan atasan, dosen dan juga orang yang baru pertama kali bertemu. Universitas Darma Persada menyediakan berbagai program untuk mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan penutur asli bahasa Jepang.

Forum diskusi antarbudaya atau *kouryuukai* (交流会) merupakan salah satu program yang disediakan oleh Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang dituju kepada mahasiswa aktif Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Program *kouryuukai* mempunyai bentuk kegiatan berupa wadah diskusi dengan penutur asli dengan bahasa Jepang. *Kouryuukai* dilaksanakan dengan keadaan daring selama pandemi dengan menggunakan media *zoom* dan *google meet* dengan rentang waktu

*kouryuukai* yang berbeda-beda mulai dari dua jam sampai periode *kouryuukai* selama satu bulan. Saat memasuki endemi, Universitas Darma Persada Bahasa dan Kebudayaan Jepang mengadakan *kouryuukai* luring sebanyak dua kali di tahun 2023. Salah satunya adalah *kouryuukai* dengan Universitas Takushoku yang diselenggarakan pada bulan September 2023 dengan periode selama dua pekan. Kegiatan-kegiatan pada *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku seperti diskusi bebas yang dilaksanakan di ruang *tatami* dan jalan-jalan bersama di sekitar Jabodetabek.

Tema *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku adalah pertukaran budaya yang akan dilakukan di Indonesia. Sebelum bertemu tatap muka dengan calon peserta *kouryuukai*, mahasiswa Unsada dan Takushoku mempersiapkan *Powerpoint* mengenai budaya masing-masing lalu dipresentasikan melalui pertemuan *Zoom*. Peserta Unsada mempersiapkan empat macam tema untuk presentasi tersebut yaitu perkenalan lingkungan kampus atau *Unsada kyanpasu shoukai* (Unsada キャンパス紹介), perkenalan lingkungan sekitar kampus atau *kyanpasu shuui* (キャンパス周辺紹介), informasi yang berguna untuk hidup di Indonesia atau *indonesia de no seikatsu ni takudatsu jyouhou* (インドネシアでの生活に役立つ情報), dan informasi mengenai kehidupan sosial budaya di Indonesia atau *indonesia seikatsu bunka ni kan suru jyouhou* (インドネシア生活文化に関する情報). Mahasiswa Takushoku mengunjungi Unsada dan peserta *Kouryuukai* melaksanakan agenda untuk mengunjungi tempat wisata dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa Takushoku.

Komunikasi dalam *kouryuukai* antara dua pihak akan menjadi sesuatu yang rancu jika mengalami misinterpretasi. Misinterpretasi ini adalah kesalahpahaman makna yang disampaikan pihak satu kepada pihak dua maupun sebaliknya yang menyebabkan pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dan seharusnya.

Menghabiskan waktu bersama dengan mahasiswa Universitas Takushoku selama dua pekan, kedua belah pihak sepakat untuk bertukar kontak media sosial pribadi seperti *Line*, *Instagram* dan juga *WhatsApp*. Pertukaran kontak pribadi

dengan mahasiswa Universitas Takushoku mempermudah kedua belah pihak untuk membuat janji, bertukar informasi, memberikan rekomendasi, meminta saran dan memastikan sesuatu. Media sosial berperan penting dalam kegiatan ini karena setelah kegiatan tatap muka selesai, selanjutnya adalah kegiatan informal dengan kebebasan partisipan untuk melanjutkan diskusi di media sosial masing-masing. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam komunikasi melalui media sosial akan menyebabkan misinterpretasi bahkan miskomunikasi. Partisipan dari Universitas Darma Persada tidak jarang dimisinterpretasikan oleh mahasiswa Universitas Takushoku dalam tuturan yang diujarkan oleh mahasiswa Universitas Darma Persada.

Seperti data (9) yang akan dijabarkan di bab 3, terekam dalam media sosial *Instagram* salah satu peserta *kouryuukai* dari Unsada yang menyatakan bahwa peserta Unsada menyatakan bahwa mahasiswa Takushoku A telah diajak karaoke bersama tetapi karena penggunaan pola kalimat yang mana tindak tutur yang dipakai adalah asertif berpendapat yang seharusnya yang digunakan adalah asertif menyampaikan fakta. Kalimat yang disampaikan tidak linear dengan maksud dari penutur, maka telah terjadi misinterpretasi yang menyebabkan mahasiswa Takushoku tidak mengerti maksud dari kalimat yang diutarakan mahasiswa Unsada. Misinterpretasi yang disebabkan oleh tuturan dari partisipan Universitas Darma Persada disebabkan oleh tindak tutur yang berbeda dari penutur dan petutur menyebabkan tidak tersampainya maksud dari mahasiswa Universitas Darma Persada dengan jelas.

Tindak tutur memiliki peran yang penting dalam komunikasi yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu tuturan seperti maksud yang tidak tersampaikan, misinformasi yang menyebabkan agenda acara mengalami kendala, dan terjadinya konflik yang tidak diinginkan dari kedua belah pihak. Meminta izin, mengucapkan maaf, memberikan saran dan memberikan kritik dapat memicu ketidakpahaman dan kesalahpahaman jika petutur tidak bisa menginterpretasikan dan menangkap maksud dan tujuan pembicaraan dari pihak penutur. Mempelajari pragmatik dan tindak tutur memberikan pengaruh untuk keberlangsungan dan keharmonisan dalam bertindak

tutur. Hal ini linear dengan ungkapan bahwa Ilmu pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tindak tutur dari segi penutur dan petutur menurut konteks kalimat dalam pembicaraan yang sedang berlangsung (Yule 2006: 82).

Penelitian mengenai tindak tutur sendiri telah dilakukan dengan subjek penelitian merupakan tindak tutur yang terjadi dalam *anime*, film, dan komik/*manga*. Achsani (2019) dari Universitas Negeri Semarang mengenai Aspek Moralitas Dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif, Maqfiroh (2014) dari Universitas Brawijaya mengenai Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Anime Tonari No Totoro Karya Hayao Miyazaki, dan juga Putri (2019) mengenai Tindak tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik. Tindak tutur yang dibahas dibagi dalam beberapa bagian yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tiga cabang tindak tutur ini dikemukakan oleh Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul "*How To Do Things With Word*". Subjek penelitian yang mengangkat tema tindak tutur banyak ditemui dengan membahas budaya populer tanpa adanya subjek penelitian yang nyata.

Wadah bertukar pikiran dan diskusi dapat dijadikan subjek yang membahas mengenai partisipan yang mengikuti kegiatan diskusi tersebut. Penelitian oleh Chairunnisa (2023) yang mengangkat tema *kouryuukai* sebagai subjek yang diteliti mengenai kekhawatiran mahasiswa Unsada saat mengikuti forum diskusi antarbudaya atau *kouryuukai*. Penelitian ini menemukan faktor-faktor dalam munculnya kekhawatiran dari partisipan saat *kouryuukai* yang dilaksanakan secara *online*. Salah satu yang ditemukan oleh peneliti adalah takut dengan respon yang akan didapatkan dari mitra tutur asli Jepang saat *kouryuukai* dilaksanakan. Perilaku seperti ini didapatkan dari periode belajar bahasa Jepang dan sertifikat kemampuan bahasa Jepang sebagai indikator kemampuan berbahasa Jepang tetapi dalam penelitian milik Chairunisa (2023) tidak membahas lebih lanjut mengenai reaksi yang didapatkan dari orang Jepang yang menjadi aspek penting dalam berbahasa Jepang dan mengikuti *kouryuukai*. Reaksi ini dapat muncul dari beberapa faktor berkomunikasi seperti penyampaian pernyataan dengan jelas dan memberikan informasi yang cukup agar lawan bicara mengerti apa yang dimaksud oleh penutur

yang dapat disebut tindak tutur. Tanpa adanya penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur, maka reaksi yang akan didapatkan oleh penutur tidak dapat diteliti berdasarkan indikator tindak tutur seperti baik atau tidaknya kalimat yang diujarkan maupun reaksi yang akan didapatkan tersebut.

Reaksi yang akan diterima oleh partisipan juga berkesinambungan dengan maksud dari tuturan yang akan diujarkan oleh partisipan Unsada tersebut dan dengan memperhatikan tuturan, dapat meminimalisir persentase dari miskomunikasi yang akan terjadi dan juga dapat berekspektasi dengan baik perkataan kita dengan reaksi yang orang Jepang akan berikan dengan pernyataan kita tersebut. Penelitian yang diadakan mengenai tindak tutur sering ditemui dengan subjek penelitian yaitu drama dan juga penelitian yang diangkat melalui ujaran yang ada di media sosial seperti *Instagram* seperti penelitian dari Irzan dan Nani (2020) yang mengangkat ujaran yang diunggah melalui media sosial *Instagram* yang merupakan tindak tutur tanpa adanya pertemuan secara *offline* dari situasi yang diangkat.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis memfokuskan tentang ujaran dari dialog antara mahasiswa Universitas Darma Persada dan mahasiswa Universitas Takushoku dengan menjadikan media sosial subjek yang diteliti. Poin yang akan difokuskan adalah klasifikasi tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh mahasiswa Universitas Darma Persada apakah diujarkan sesuai konteks dan dapat dipahami tanpa adanya misinterpretasi dari mahasiswa Universitas Takushoku.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk penelitian terkait kontak bahasa dan pergeseran tindak tutur, di antaranya:

1. Putu Dewi Merlyna Pramesti (2019) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Analisis Pergeseran Tindak Tutur Dari Orang Indonesia di Jepang di Lapangan Kerja Sebagai Perawat*. Penelitian ini disusun untuk mengetahui perubahan komunikasi antara warga Indonesia yang bekerja di Jepang sebagai perawat. Penelitian ini mempunyai 68 subjek yang dipekerjakan di delapan panti jompo yang ditinggali oleh lansia-lansia berlokasi di Osaka,



Toyohashi, dan Yokohama Jepang. Data yang dikumpulkan adalah komunikasi yang dilakukan antara lansia Jepang dan perawat dari Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah perawat dari Indonesia menggunakan lebih dari satu strategi keramah-tamahan dalam berkomunikasi dengan para lansia. Mereka menggunakan strategi positif maupun negatif. Terdapat satu kasus di mana para perawat menggunakan teknik komunikasi yang merupakan alternatif dari dua metode positif dan negatif tersebut yang merupakan hasil dari situasi yang membuat para perawat berpindah dari satu strategi ke strategi yang lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu komunikasi yang dikumpulkan dengan cara wawancara dalam mengetahui tindak tutur, yang membedakannya adalah penelitian yang akan peneliti teliti adalah tindak tutur dalam komunikasi media sosial pada mahasiswa Universitas Darma Persada yang mengikuti kegiatan kouryuukai dengan mahasiswa Universitas Takushoku.

2. Sufi Chairunisa (2023) dari Universitas Darma Persada dengan judul *Analisis Kekhawatiran Mahasiswa UNSADA Sebagai Pembelajar Bahasa Jepang Dalam Forum Diskusi Antarbudaya Indonesia-Jepang*. Penelitian ini mengkaji terkait faktor yang menyebabkan kekhawatiran kepada mahasiswa Universitas Darma Persada saat mengikuti forum diskusi antarbudaya yang dilaksanakan di Universitas Darma Persada. Menggunakan metode kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya merupakan periode belajar bahasa Jepang dan sertifikat kemampuan bahasa Jepang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peserta. Penyebab faktor terbesar adalah intensitas kehadiran mahasiswa dalam mengikuti diskusi antarbudaya tersebut. Hanya saja penelitian ini membahas mengenai faktor kekhawatiran yang timbul saat mengikuti diskusi antarbudaya, sedangkan penulis akan meneliti

tindak tutur yang terjadi dan mengklasifikasikan tindak tutur dari data yang telah dikumpulkan untuk melihat adanya korelasi antara pola kalimat, kelengkapan dalam sebuah kalimat yang diselaraskan dengan maksud dari penutur dan hasilnya yang merupakan misinterpretasi atau tidak saat berlangsungnya kouryuukai dengan mahasiswa Universitas Takushoku melalui media sosial.

3. Irzam Saris S. dan Nani Darmayanti (2020) dari Universitas Padjajaran yang berjudul *Tindak Tutur Bahasa Jepang Pada Media Sosial Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19: Suatu Kajian Pragmatik*. Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur yang terjadi dalam masa pandemi covid-19 dan mengambil sumber data melalui *Instagram* yang menggunakan tindak tutur Saele (1979) sebagai dasar teori. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dalam ruang lingkup penelitian mencakup mahasiswa Universitas Takushoku yang berdiskusi dengan mahasiswa Universitas Darma Persada yang mana pendalaman data merupakan tindak tutur melalui media sosial dengan peserta kouryuukai selama kurun waktu dua pekan.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya misterpretasi maksud ujaran dari interaksi yang dialami mahasiswa Universitas Takushoku dengan mahasiswa Universitas Darma Persada dalam komunikasi daring di media sosial bulan September tahun 2023.
2. Adanya penggunaan tuturan ilokusi yang berbeda antara mahasiswa Universitas Darma Persada dan Universitas Takushoku ketika berkomunikasi di *kouryuukai* September tahun 2023.
3. Adanya pemahaman konteks yang berbeda dari mahasiswa Universitas Takushoku saat melakukan komunikasi dengan mahasiswa Universitas Darma Persada di *kouryuukai* September tahun 2023.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur dalam media sosial dari 15 mahasiswa Universitas Darma Persada yang telah mengikuti rangkaian *kouryuukai* dengan mahasiswa Universitas Takushoku selama dua pekan yang dilaksanakan di bulan September 2023. Variabel yang akan diujikan adalah tindak komunikasi dari mahasiswa Universitas Darma Persada yang dilakukan dengan menggunakan media sosial. Kriteria untuk pengambilan sampel ini adalah mahasiswa Universitas Darma Persada yang telah mengikuti dua pekan dengan mahasiswa Universitas Takushoku selama menjalani pertukaran budaya di Indonesia.

#### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan agar terfokus dalam topik yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana tuturan mahasiswa Darma Persada dalam acara *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku pada bulan September 2023?
2. Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam percakapan daring dalam media sosial yang terjadi pada mahasiswa Universitas Darma Persada dalam *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku pada September tahun 2023?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang mengenai tindak tutur antara mahasiswa Universitas Darma Persada dan Takushoku, penulis menuliskan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tuturan mahasiswa Darma Persada dalam acara *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku tahun 2023.
2. Mengetahui tindak tutur ilokusi dalam media sosial yang terjadi pada mahasiswa Universitas Darma Persada dalam *kouryuukai* dengan mahasiswa Takushoku tahun 2023.

#### **1.7 Landasan Teori**

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa teori diantaranya yaitu pergeseran pragmatik, tindak tutur, dan *kouryuukai*. Untuk penjelasannya akan dijelaskan di bawah ini:



### 1.7.1 Pragmatik

Wijana (1996:1) menyebutkan bahwa pragmatik adalah bagaimana kebahasaan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari struktur bahasa tersebut secara eksternal.

### 1.7.2 Tindak Tutur

Teori tindak tutur dari Austin (1962) mengatakan bahwa tindak tutur ini adalah sub-bidang dari pragmatik dan berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan kata-kata tidak hanya untuk menyampaikan informasi melainkan juga untuk melakukan tindakan. Mempertimbangkan tiga tingkatan dan komponen ujaran seperti tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur adalah unit dari aktivitas berkomunikasi yang mengandung artian apa yang ingin disampaikan.

Menurut Hayashi (1990:147) yang mengutip Austin (1962) dalam Cahyani (2015), *gengokoudou* (言語行動) merupakan komunikasi yang berkaitan dengan hubungan komunikasi manusia antar manusia yang disebut *ningen kankei* (人間関係) Tindak tutur adalah komunikasi atau *gengokoudou wa taijinteki dentatsu koudou dearu* (言語行動は对人的の伝達行動である).

### 1.7.3 Kouryuukai

Berdasarkan penelitian Setiawan, dkk (2022) *kouryuukai* adalah kegiatan diskusi dalam bentuk forum untuk membahas mengenai budaya agar mendapatkan pengetahuan baru berkaitan dengan ilmu sosial, budaya dan bahasa Jepang, seperti mendapatkan kosakata baru yang tidak dipelajari di kelas dan mengetahui cara pelafalan kosakata tersebut dari orang Jepang.

## 1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi yang rinci menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konsep khusus yang bersifat alamiah. Proses penelitian kualitatif melibatkan pemanfaatan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong (2000: 6),

sumber data dalam penelitian kualitatif diambil dari berbagai sumber yang relevan. Dengan metode analisis secara deskriptif kualitatif berupa penjelasan secara tertulis dari peserta program *kouryuukai* dengan mahasiswa Universitas Takushoku dari Universitas Darma Persada.

Langkah awal yang harus diambil sebelum melanjutkan penelitian adalah melakukan pencarian referensi yang mendalam, mencakup jurnal-jurnal, skripsi-skripsi, dan e-book dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Referensi tersebut akan dipilah yang membahas topik penelitian ini, khususnya mengenai tindak tutur dalam bahasa Jepang. Penelitian ini mengangkat objek penelitian dengan keikutsertaan dalam kegiatan *kouryuukai* yang melibatkan mahasiswa Universitas Darma Persada dan mahasiswa Universitas Takushoku.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari terjadinya kontak bahasa di media sosial dalam bahasa Jepang. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan mencatat yang bertujuan mendata hasil teknik simak untuk diolah.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan metode peneliti yang dipaparkan di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan belajar bagi para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami konteks tindak tutur dan hasil dari tindak tutur dalam berkomunikasi dengan orang Jepang dalam komunikasi dua arah yang dilakukan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai tindak tutur antara orang Indonesia dan orang Jepang dan memahami hubungan antara kedua belah pihak terjadinya tindak tutur tersebut.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematik penyusunan skripsi pada penelitian ini terdiri dari:

**Bab I;** Berisi mengenai penjelasan-penjelasan latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II;** Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang penjelasan terkait teori-teori yang menjadi riset di penelitian ini, di antaranya menjelaskan mengenai definisi pergeseran tindak tutur, ikatan emosional yang terjadi pada kouryuukai dengan memfokuskan pada pergeseran tindak tutur pada peserta kouryuukai Universitas Darma Persada.

**Bab III;** Analisa dan pembahasan mengenai hasil dari kuesioner dan wawancara dari peserta kouryuukai Universitas Darma Persada dan Takushoku.

**Bab IV;** Berisi kesimpulan dari seluruh Analisa dan penelitian dari bab sebelumnya dan bagian berikutnya adalah bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka, lampiran lainnya, serta saran.

